

# Pengaruh Mentoring dan Prinsip Muhammadiyah Terhadap Kehidupan Mahasiswa

Retno Paulina<sup>1</sup>, Labibah Hasna Syatifa<sup>2</sup>, Kailasyira Marietsa Zamir<sup>3</sup>, Vanesya Auliya P.A<sup>4</sup>, Keysya Puspita Ladyaningtin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Department of....., Universitas Muhammadiyah ....., Indonesia [Century 16 pt]

<sup>2</sup>Department of....., Universitas Muhammadiyah ....., Indonesia

<sup>3</sup>Department of....., Universitas Muhammadiyah ....., Indonesia

## **Abstract**

*Higher education brings significant changes in individuals' lives, not only in acquiring knowledge and skills for careers but also in personal growth. The role of mentoring becomes increasingly crucial, not only for academic guidance but also for shaping students' character and morality. In the context of Muhammadiyah, which is based on Islamic values, mentoring takes on a deeper dimension. Islamic principles, such as morality and social responsibility, serve as strong foundations in guiding students holistically. Although research on the influence of mentoring on students has been conducted, specific studies on the impact of Muhammadiyah-based mentoring are still limited. Therefore, this study fills that gap by exploring the effects of Muhammadiyah mentoring on various aspects of students' lives. Through literature analysis, this research demonstrates that Muhammadiyah mentoring has great potential in shaping students holistically, through academic achievements and the development of character, morality, and motivation. This study provides valuable insights into the role of mentoring in Islamic education and offers guidance for educational institutions in designing effective mentoring programs based on religious values.*

**Keywords:** Education, Mentoring, Muhammadiyah

## **Pengaruh Mentoring dan Prinsip Muhammadiyah Terhadap Kehidupan Mahasiswa**

### **Abstrak**

Pendidikan tinggi membawa perubahan penting dalam hidup individu, tidak hanya dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk karier, tetapi juga dalam pertumbuhan pribadi. Peran mentoring semakin krusial, bukan hanya untuk bimbingan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Dalam konteks Muhammadiyah, yang berbasis nilai-nilai keagamaan Islam, mentoring memiliki dimensi yang dalam. Prinsip-prinsip Islam, seperti moralitas dan tanggung jawab sosial, menjadi landasan kuat dalam membimbing mahasiswa secara holistik. Meskipun penelitian tentang pengaruh mentoring pada mahasiswa telah dilakukan, penelitian khusus pada pengaruh mentoring berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi dampak mentoring Muhammadiyah pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Melalui analisis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa mentoring Muhammadiyah berpotensi besar dalam membentuk mahasiswa secara holistik, melalui pencapaian akademik dan pengembangan karakter, moralitas, dan motivasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran mentoring dalam pendidikan Islam dan memberikan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam merancang program mentoring yang efektif berbasis nilai-nilai keagamaan.

**Kata kunci:** Pendidikan, Mentoring, Muhammadiyah

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan tinggi adalah masa transformatif dalam kehidupan seorang individu. Selain menjadi wahana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk karier masa depan, perguruan tinggi juga merupakan tempat di mana mahasiswa mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan. Dalam konteks ini, peran mentoring menjadi semakin penting. Mentoring tidak hanya tentang memberikan bimbingan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan orientasi hidup mahasiswa.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang berbasis nilai-nilai keagamaan, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mentoring memiliki dimensi yang lebih dalam. Muhammadiyah, sebuah gerakan Islam yang berakar dalam prinsip-prinsip keagamaan, menempatkan pentingnya moralitas, integritas, dan tanggung jawab sosial sebagai prinsip utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh mentoring yang dilandasi oleh prinsip-prinsip Muhammadiyah dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kehidupan mahasiswa secara holistik. Pengaruh mentoring terhadap kehidupan mahasiswa merupakan topik yang telah menarik minat para peneliti dan praktisi pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Namun, studi yang mengeksplorasi khususnya pengaruh mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki bagaimana mentoring yang didasarkan pada prinsip-prinsip Muhammadiyah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa.

Sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut, penting untuk memahami konsep mentoring dalam konteks pendidikan tinggi. Mentoring dapat didefinisikan sebagai hubungan antara seorang mentor (biasanya seorang yang lebih berpengalaman) dan seorang mentee (biasanya seorang yang kurang berpengalaman) yang bertujuan untuk membimbing, menginspirasi, dan mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional mentee.

Mentoring dapat terjadi secara formal atau informal, dan dapat melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, karier, dan pribadi. Dalam konteks pendidikan tinggi, mentoring sering kali terjadi melalui berbagai bentuk, mulai dari hubungan antara dosen dan mahasiswa hingga program mentoring yang lebih terstruktur di mana mahasiswa mendapatkan bimbingan dari mentor senior atau alumni. Di lingkungan Muhammadiyah, mentoring sering kali juga memiliki dimensi agama, di mana nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa. Penting untuk diakui bahwa pengaruh mentoring tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik. Meskipun peningkatan kinerja akademik sering kali merupakan hasil dari mentoring yang efektif, pengaruhnya juga dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa lainnya. Hal ini termasuk pengembangan kepribadian, pembentukan nilai-nilai, peningkatan keterampilan interpersonal, dan peningkatan kesiapan untuk memasuki dunia kerja atau masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mentoring juga merupakan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada mahasiswa. Prinsip-prinsip Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial, menjadi pedoman dalam membimbing mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Dengan memahami kerangka kerja ini, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana mentoring yang didasarkan pada prinsip-prinsip Muhammadiyah mempengaruhi kehidupan mahasiswa. Fokusnya akan mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian akademik, perkembangan pribadi, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang peran mentoring dalam membentuk mahasiswa yang berkualitas, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi dan praktisi pendidikan dalam merancang program mentoring yang efektif yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan moral.

## **2. Literatur Review**

### **2.1. Mentoring**

Secara etimologi mentoring berasal dari kata mentor. Dalam kamus bahasa Inggris kata mentor merupakan kata benda yang artinya “penasihat atau “pembimbing”. Dengan begitu secara bahasa mentoring diartikan sebagai kegiatan menasehati atau membimbing. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua arti. pertama, murni atau tetap, contoh “Nashaha al-syai”, maksudnya benda itu asli atau murni karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Arti “Nashaha” yang kedua adalah mengumpulkan atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan “Nashaha al-tsaub”, maksudnya menjahit pakaian, karena orang yang menasehati itu pada dasarnya sedang menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasehatinya. Sedangkan arti dari membimbing adalah kegiatan yang bersifat pencegahan dan pengembangan dengan cara mengajak dan membantu orang lain untuk menuju kepada kepercayaan diri dalam jalan yang benar dan perilaku yang baik.<sup>3</sup> Menurut M. Ruswadi dan Adeyasa yang dikutip Gurino Prasetyo mengatakan bahwa mentoring adalah salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (Pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring ini merupakan pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring (Syakhshiyah Islamiyah).

Dalam kitab Tarbiyatu Atthifli Fii Al-Islam disebutkan bahwa tarbiyah adalah segala bentuk perkataan dan perbuatan yang ditanamkan oleh seorang pembimbing kepada yang dibimbing, dengan tujuan untuk menanamkan karakter yang akan dibawanya setelah menjadi baligh sesuai arahan Qur'an dan Sunnah. Begitu juga menurut

Merriem dalam buku *Hand of Youth Mentoring* dikatakan bahwa mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee dan di dalamnya terdapat emosional yang kuat yang nantinya akan menimbulkan sebuah kepercayaan, kasih sayang, dan bertukar pengalaman. Dan disinilah mentor membantu mentee untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Mentoring biasa disebut dengan istilah Halaqah merupakan kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya ada proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya yang bertujuan agar informasi yang disampaikan sampai kepada tujuan menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal. Konsep mentoring atau halaqah ini merupakan pendidikan informal bermula dari ajaran Rasulullah saw yang dilakukan dirumah-rumah para sahabat, terutama rumah Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya da'wah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk, maka halaqah dilaksanakan dimasjid, dan pada perkembangannya, halaqah ini dijadikan pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Dalam mentoring juga terdapat proses belajar dan mengajar. Idealnya, kegiatan mentoring tidak hanya fokus kepada bagaimana orang memberi nasehat, tetapi juga bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Dari sinilah seseorang yang tadinya tidak tahu sama sekali menjadi paham, bahkan mungkin menjadi ahli dalam bidangnya.

### **2.2. Prinsip Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam di Indonesia yang usianya cukup tua dan tergolong organisasi yang besar. Muhammadiyah bersama Nahdhatul Ulama (NU) sering disebut sebagai dua pilar atau sayap Islam di negeri Nusantara tercinta ini. Muhammadiyah bahkan memiliki tempat khusus pada peta pergerakan Islam baik di

tingkat nasional maupun dunia internasional khususnya dunia Islam sebagai organisasi Islam modernis yang terbesar. Muhammadiyah sering disebut sebagai representasi dari gerakan Islam perkotaan. Akar gerakan modernisme Islam negeri ini bahkan selalu dirujuk ke Muhammadiyah. Adapun kata Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad, yaitu Nabi atau Rasul yang terakhir kemudian mendapat tambahan ya nisbah dan ta marbutoh, maka Muhammadiyah artinya adalah pengikut Nabi Muhammad SAW, dengan mengambil kata nama Muhammadiyah, organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini menghimpun peran sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW yang tujuannya mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang dimaksud Muhammadiyah dalam hal ini adalah organisasi yang bergerak untuk memajukan dan memperbaharui pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu. Data diperoleh peneliti dari *google scholar* yang kemudian di analisis kembali pada penelitian ini.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Hasil

Berdasarkan hasil dari pencarian beberapa *literature* yang membahas tema serupa, maka peneliti telah mengelompokkan kedalam tabel berikut.

Nama	Judul	Metode	Hasil
Firmansyah (2016)	Efektivitas Penerapan Program Mentoring Al-Islam Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (Uniski) Kayuagung	Penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Tingkat persentase efektivitas penerapan mentoring Al- Islam di UNISKI Kayuagung berdasarkan analisis data tanggapan 284 responden terhadap angket penelitian adalah sebesar 84,49%. Nilai persentase yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan tersebut, merupakan rekapitulasi terhadap tanggapan rata-rata responden, sehingga semakin tinggi tingkat nilai persentase, maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung.
Tatang Romansah (2017)	Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami	Metode kualitatif studi kasus di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.	Secara umum, implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung cukup berhasil baik ditinjau dari penetapan tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi program sebagai upaca pemecaham, serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu terdapat kendala baik teknis dan non teknis seperti sarana dan prasarana.

Aprianke Makasengku, Yonathan Y. Mononimbar, Nikodemus Daryanto (2022)	Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat	Metode Kualitatif	Hasil dari Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa/i Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah mahasiswa/i bertumbuh secara jasmani maupun rohani dalam melakukan tugasnya mahasiswa/i memiliki motivasi yang baik dan benar sehingga berpengaruh positif bagi banyak orang.
Siti Alimah, Arif Hakim (2021)	Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung (2021)	Deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif	(1) Perencanaan program mentoring yang dirumuskan ke dalam Kurikulum Mentoring SMP X Bandung, di dalamnya terdapat: Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator Pencapaian, Kegiatan Pembelajaran, Pendalaman Materi, dan Penilaian. (2) Implementasinya adalah Penyampaian materi, Tanya jawab, Tes bacaan Al-Qur'an/Iqra. (3) Akhlak peserta didik: 1. Bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yakni membaca Al-Qur'an/Iqra dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an/Iqra dengan kriteria : a. Sangat Baik: 3,5 %, b. Baik: 60,7 %, c. Cukup baik: 35,7 %. 2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik yakni mengikuti kegiatan program mentoring. Peserta didik yang mengikuti kegiatan program mentoring dengan kriteria: a. Sangat rutin: 50 %, b. Rutin: 21,4 %, c. Cukup rutin: 17,8 %, dan d. Tidak rutin: 10,7 %.

## 4.2. Pembahasan

Berbagai penelitian yang telah disebutkan pada tabel memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh mentoring, terutama yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, terhadap kehidupan siswa. Melalui hasil-hasil penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa temuan yang signifikan yang relevan dengan pengaruh mentoring dan prinsip Muhammadiyah terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Firmasyah (2016) mengungkapkan jika tingkat persentase efektivitas penerapan mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung berdasarkan analisis data tanggapan 284 responden terhadap angket penelitian adalah sebesar 84,49%. Nilai

persentase yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan tersebut, merupakan rekapitulasi terhadap tanggapan rata-rata responden, sehingga semakin tinggi tingkat nilai persentase, maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung.

Penelitian oleh Tatang (2017) mengungkapkan jika secara umum, implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung cukup berhasil baik ditinjau dari penetapan tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi program sebagai upa pemecaham, serta evaluasi

untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu terdapat kendala baik teknis dan non teknis seperti sarana dan prasarana.

Penelitian oleh Aprianke dkk (2022) mengungkapkan jika hasil dari Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa/i Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah mahasiswa/i bertumbuh secara jasmani maupun rohani dalam melakukan tugasnya mahasiswa/i memiliki motivasi yang baik dan benar sehingga berpengaruh positif bagi banyak orang.

Penelitian oleh Alimah & Hakim (2021) mengungkapkan jika (1) Perencanaan program mentoring yang dirumuskan ke dalam Kurikulum Mentoring SMP X Bandung, di dalamnya terdapat: Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator Pencapaian, Kegiatan Pembelajaran, Pendalaman Materi, dan Penilaian. (2) Implementasinya adalah Penyampaian materi, Tanya jawab, Tes bacaan Al-Qur'an/Iqra. (3) Akhlak peserta didik: 1. Bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yakni membaca Al-Qur'an/Iqra dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an/Iqra dengan kriteria : a. Sangat Baik: 3,5 %, b. Baik: 60,7 %, c. Cukup baik: 35,7 %. 2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik yakni mengikuti kegiatan program mentoring. Peserta didik yang mengikuti kegiatan program mentoring dengan kriteria: a. Sangat rutin: 50 %, b. Rutin: 21,4 %, c. Cukup rutin: 17,8 %, dan d. Tidak rutin: 10,7 %.

Pengaruh mentoring yang didasarkan pada prinsip Muhammadiyah terhadap kehidupan mahasiswa merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan, terdapat beberapa temuan yang dapat disusun dalam pembahasan sebagai berikut:

Penelitian Firmasyah (2016) menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam penerapan mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung. Hal ini menegaskan bahwa mentoring yang berbasis prinsip-prinsip keagamaan, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mampu

memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan adanya mentoring, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang diperlukan dalam perjalanan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Penelitian Tatang (2017) menggarisbawahi keberhasilan implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung, yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program mentoring yang didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan dapat menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan mahasiswa, membantu mereka dalam pengembangan spiritual dan moral.

Studi Aprianke dkk (2022) menyoroti dampak positif pola mentoring terhadap pembentukan karakter dan motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Temuan ini menunjukkan bahwa mentoring dapat berperan dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan semangat pelayanan pada mahasiswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang mengutamakan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan.

Penelitian Alimah & Hakim (2021) menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi program mentoring di SMP X Bandung dilakukan secara terstruktur dan terarah. Ini menekankan pentingnya merumuskan program mentoring dengan baik, yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang menekankan pendidikan holistik.

Dengan menggabungkan temuan-temuan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam membentuk kehidupan mahasiswa secara holistik. Melalui mentoring, mahasiswa tidak hanya dibimbing dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga dibantu dalam pengembangan karakter, moralitas, dan motivasi yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah guna mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

## **5. Kesimpulan**

Pengaruh mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah terhadap kehidupan mahasiswa memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pendidikan tinggi. Berbagai penelitian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa mentoring berbasis prinsip-prinsip keagamaan, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian tersebut menegaskan bahwa mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam membentuk kehidupan mahasiswa secara holistik. Melalui mentoring, mahasiswa tidak hanya dibimbing dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga dibantu dalam pengembangan karakter, moralitas, dan motivasi yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah guna mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penelitian ini tentang Pengaruh Mentoring dan Prinsip Muhammadiyah Terhadap Kehidupan Mahasiswa. Tanpa dukungan dan kontribusi Anda semua, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mengiringi langkah-langkah kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **5 Mei 2024 Referensi**

- Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 90-100.
- Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Penerapan Program Mentoring Al-Islam Terhadap Praktik Beragama Mahasiswa Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 156-170.
- Makasengku, A., Mononimbar, Y.Y., & Daryanto, N. (2022). Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 27-38.
- Romansah, T. (2017). Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 63-82.